

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan yang dilakukan di sekolah secara garis besar terbagi menjadi empat ragam bimbingan yakni: Bimbingan pribadi; Bimbingan Sosial; Bimbingan Akademik; dan Bimbingan Karir. Bimbingan pribadi pada hakekatnya adalah bantuan bagi siswa untuk mengembangkan kepribadiannya ke arah yang lebih baik. Bimbingan pribadi adalah bimbingan yang difokuskan agar siswa mampu mengembangkan dirinya sendiri secara mandiri dan paripurna. Bimbingan pribadi diharapkan mampu mengembangkan aspek-aspek kepribadian siswa baik yang menyangkut Tuhan maupun dirinya sendiri.

Pada umumnya, tidak sedikit siswa yang mengalami kegagalan mengarahkan dan membimbing hatinya menuju fitrah yang diberikan tuhan. Akibatnya timbul rasa was-was, lemahnya motivasi, sulit menghadapi persoalan sehari-hari, tidak mampu bersikap mandiri hingga kegagalan dalam bersikap disiplin. Hal ini dapat menghambat proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu perlu adanya strategi khusus untuk mengatasi masalah-masalah tersebut salah satunya dengan diadakannya layanan bimbingan pribadi di sekolah.

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya (Walgito, 2010: 4).

Senada dengan pendapat tersebut, Sukardi (2008: 53) mengatakan pengertian bimbingan pribadi sebagai berikut:

Bimbingan pribadi berarti bimbingan dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi pergumulan-pergumulan dalam hatinya sendiri dalam mengatur dirinya sendiri di bidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, dan sebagainya, serta bimbingan dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama di berbagai lingkungan/pergaulan sosial.

Mengacu pada pendapat di atas, maka dalam membuat strategi pelayanan hendaknya sebagai konselor sekolah atau lebih dikenal guru BK bisa memahami karakteristik siswa yang bermacam-macam dengan menghasilkan layanan bimbingan yang relevan dengan kebutuhan siswa. Salah satu strategi yang bisa diterapkan untuk membentuk kompetensi akademik berdasarkan pada kepribadian siswa yang berbeda dapat menggunakan strategi *self-regulation learning* yakni sebuah proses pembelajaran yang memosisikan individu sebagai pengatur dirinya sendiri meliputi proses berpikir. Hal tersebut akan memunculkan perilaku yang terarah dan disiplin dalam belajar sehingga mampu mencapai tujuan akademiknya dengan cara mengontrol perilaku, memotivasi diri sendiri, dan menggunakan proses berpikir dalam dirinya sendiri.

Bimbingan pribadi adalah sebuah layanan bimbingan yang menekankan kepada pembentukan kepribadian dan pengembangan kemampuan individu untuk menangani masalah-masalah dalam dirinya. Sedangkan *Self-Regulation Learning* adalah sebuah strategi yang guru BK ajarkan kepada siswa agar siswa tersebut mampu mengelola pikiran, perasaan, strategi, dan perilaku yang dihasilkan siswa tersebut agar dapat mandiri. Mandiri disini dalam arti siswa tersebut tidak bergantung kepada aspek eksternal untuk memunculkan motivasi belajar dan

strategi-strategi belajar, juga tidak terlalu bergantung kepada kognitif dirinya yang terbatas, melainkan memunculkan potensi pribadinya melalui usaha-usaha pengontrolan perilaku, memotivasi diri sendiri, dan menggunakan seluruh kemampuan berpikir dalam dirinya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kata *Self-Regulation Learning* juga dipadankan dengan kata pengendalian diri (*Self-Control*), maksudnya siswa diarahkan untuk mengontrol keadaan diri dan lingkungannya agar tercipta proses belajar yang efektif dan tujuan pembelajaran mampu diraih tanpa bergantung pada bantuan orang lain. Selain itu *Self-Regulation Learning* juga dipadankan dengan kata disiplin diri (*Self-Disciplined*), yakni menempatkan pentingnya kemampuan seseorang untuk disiplin dalam belajar, mengatur dan mengendalikan diri sendiri, serta memiliki kesiapan total dalam belajar.

Self-Regulation Learning dapat menyentuh aspek-aspek disiplin belajar yang diungkapkan Acep Komarudin dalam Tesisnya (2011) diantaranya: (a) Kehadiran mengikuti pembelajaran, bimbingan pribadi dengan strategi *Self-Regulation Learning* dimaksudkan agar siswa dapat secara mandiri mengembangkan kepribadian yang mampu mengatur dirinya menjadi pribadi yang gesit dan tepat waktu dalam belajar; (b) Menyelesaikan tugas, tanggung jawab adalah salah satu *output* yang dihasilkan dari bimbingan pribadi yang dilakukan oleh guru BK di sekolah; (c) Perhatian penuh, dengan menentukan arah pembelajaran dengan kesadaran sendiri dan kemampuan mengarahkan yang baik, maka siswa yang menerapkan strategi *Self-Regulation Learning* dapat memusatkan pikiran pada proses belajar mengajar yang berlangsung; (d) Keseimbangan emosi,

Self-Regulation Learning mendorong siswa untuk mengendalikan secara penuh dirinya dari aspek-aspek internal maupun eksternal sehingga dengan menerapkan strategi belajar tersebut siswa mampu mengontrol emosi dengan baik dan seimbang; (e) Kesiapan total, dengan adanya rencana belajar yang tersusun berdasarkan kemampuan pribadi siswa maka siswa dapat menyiapkan apa saja yang dibutuhkan dalam proses belajar tanpa bergantung kepada orang lain; (f) Minat memahami dan mengamalkan, melalui bimbingan pribadi dan strategi *Self-Regulation Learning* siswa ditanamkan pola pikir bahwa apa yang dipelajari tidak semata-mata untuk memperoleh nilai yang tinggi melainkan agar ia menjadi pribadi yang berguna bagi sesamanya.

Berdasarkan studi awal, peneliti melakukan wawancara dengan guru BK sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru didapatkan informasi bahwa program bimbingan dan konseling diadakan di semua tingkat dan semua kelas. Adapun bimbingan pribadi termasuk didalamnya sebagai salah satu bidang bimbingan di sekolah. Program bimbingan pribadi masuk kepada satuan layanan kegiatan BK sebagai program layanan bimbingan dan konseling pendidikan di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru setiap semesternya. Layanan bimbingan pribadi ini bisa dilakukan di dalam maupun di luar kelas, hanya saja dalam pelaksanaannya lebih banyak diadakan di dalam kelas dengan menggunakan metode bimbingan klasikal.

Adapun strategi *Self-Regulation Learning* dari guru BK yang diajarkan kepada siswa adalah salah satu strategi untuk mereduksi masalah-masalah belajar siswa salah satunya adalah ketidakdisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan

belajar mengajar (KBM). Pembimbing atau guru BK di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru melaksanakan strategi *Self-Regulation Learning* lebih kepada pelatihan keterampilan siswa untuk mengoptimalkan usaha melalui kemampuan dan kesadaran dirinya dalam menetapkan tujuan dari proses belajar dengan cara memonitor, mengatur dan mengontrol aspek kognisi, motivasi, dan perilaku siswa. Guru BK juga mengajarkan keterampilan kepada siswa agar dapat menerapkan pengaturan diri dalam belajar diantaranya mendorong siswa untuk menyusun beberapa tujuan belajarnya sendiri dan kemudian memonitor kemajuan mereka.

Adapun siswa yang mengikuti program layanan bimbingan pribadi ini adalah semua siswa dari kelas X, XI dan XII yang masing-masing diberi materi sesuai kebutuhan akademisnya. Siswa kelas X diberikan pemahaman mengenai program layanan bimbingan termasuk bimbingan pribadi, sosial, akademik, dan karir. Siswa kelas XI diberikan materi berupa pemantapan dari layanan bimbingan yang diberikan di kelas X dan dikembangkan dengan metode dan pendekatan yang lebih mendalam. Sedangkan untuk siswa kelas XII hanya sedikit materi yang diberikan mengenai bimbingan pribadi, sosial, dan akademik melainkan lebih berfokus pada bimbingan karir. Yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa kelas X yang pertama kali masuk ke SMK Muhammadiyah 2 Cibiru belum mengenal layanan bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru meskipun di jenjang sebelumnya yakni SMP/MTs masing-masing siswa sudah dikenalkan dengan layanan bimbingan dan konseling tetapi materi yang diberikan sangatlah jauh berbeda.

Dari hasil wawancara kepada guru BK diketahui bahwa ketika siswa kelas X masuk ke SMK Muhammadiyah 2 Cibiru dan sebelum diadakannya program bimbingan pribadi khususnya melalui strategi *self-regulation learning* masih banyak siswa yang membawa budaya SMP-nya masing-masing dengan menunjukkan sikap yang kurang disiplin dan terlalu santai dalam KBM. Hal tersebut didukung pengamatan langsung terhadap siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru, didapatkan hasil bahwa beberapa siswa SMK Muhammadiyah 2 Cibiru masih keluar kelas pada jam KBM berlangsung, tidak hadir tepat waktu ketika masuk kelas, tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru di kelas, tidak menyimak materi yang dibahas di kelas, dan hal-hal yang berkenaan dengan rendahnya perilaku disiplin belajar lainnya.

Menyiasati hal tersebut guru BK mengadakan bimbingan pribadi kepada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Cibiru yakni memberikan bimbingan penyesuaian diri dalam belajar (*self-regulation learning*) terhadap siswa dengan harapan siswa mampu mengatur pribadinya sendiri, memotivasi diri sendiri dan melakukan penyesuaian terhadap sikap belajar dengan kemampuan dirinya sendiri. Namun berdasarkan wawancara kepada guru BK dan pengamatan secara objektif kepada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Cibiru terlihat bahwa tidak semua siswa mengalami perubahan kedisiplinan belajar sesuai harapan. Beberapa siswa menunjukkan perubahan sikap dengan lebih patuh terhadap aturan-aturan belajar dan memiliki kemampuan untuk mengatur dirinya sendiri untuk belajar lebih mandiri dan aktif, tetapi beberapa siswa lain ada pula yang masih kesulitan dalam

mengatur dirinya sendiri untuk belajar lebih mandiri dan lebih aktif sehingga hal itu berdampak pada kedisiplinan belajar siswa yang rendah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam seberapa besar pengaruh bimbingan pribadi melalui strategi *self regulation learning* ini dalam mengatasi ketidakdisiplinan siswa dalam belajar. Oleh karenanya peneliti mengambil judul “**Pengaruh bimbingan pribadi melalui strategi *self-regulation learning* dalam meningkatkan disiplin belajar siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil rumusan masalah apakah terdapat pengaruh bimbingan pribadi melalui *self-regulation learning* pada kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru dalam meningkatkan disiplin belajar. Adapun rincian dari pertanyaan peneliti adalah:

1. Bagaimana proses bimbingan pribadi melalui strategi *self-regulation learning* dalam meningkatkan disiplin belajar siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru?
2. Apakah terdapat pengaruh bimbingan pribadi melalui strategi *self-regulation learning* dalam meningkatkan disiplin belajar siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru?
3. Seberapa besar pengaruh bimbingan pribadi melalui *self-regulation learning* dalam meningkatkan disiplin belajar siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah bimbingan pribadi melalui *self-regulation learning* berpengaruh dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Selain itu, bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang tercantum dalam rumusan masalah.

1. Untuk mengetahui dan menganalisis proses bimbingan pribadi melalui strategi *self-regulation learning* dalam meningkatkan disiplin belajar siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh bimbingan pribadi melalui strategi *self-regulation learning* dalam meningkatkan disiplin belajar siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan pribadi melalui *self-regulation learning* dalam meningkatkan disiplin belajar pada siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsuh terhadap jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, serta dapat menjadi kerangka acuan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut di masa mendatang.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat mejadi bahan informasi dan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi para pembimbing, khususnya pembimbing di sekolah atau lebih dikenal dengan guru BK sebagai upaya dalam

mengembangkan keterampilan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kualitas pribadi siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian teoritis pihak SMK Muhammadiyah 2 Cibiru dalam memperbaiki proses kebijakan dan program yang tepat dan lebih baik untuk meningkatkan disiplin belajar siswa yang bisa dilakukan oleh siswa secara mandiri.

E. Kerangka Pemikiran

1. Bimbingan pribadi melalui strategi *self-regulation learning*

Penelitian ini berpijak pada teori utama pada judul “Pengaruh Bimbingan Pribadi melalui Strategi *Self-Regulation Learning* dalam meningkatkan Kedisiplina Belajar”, adalah mengenai pengertian bimbingan. Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*” kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk *masdar* (kata benda) yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing atau menuntun orang lain kejalan yang benar (Samsul Munir Amin, 2013:3).

Frank W. Miller (1968), mengemukakan definisi bimbingan sebagai berikut (terjemahan): “Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan bagi penyesuaian diri secara baik dan maksimum disekolah, keluarga masyarakat.” (Satriah, 2016:13).

Dari pengertian-pengertian diatas bimbingan berarti bantuan yang yang berkesinambungan, diberikan seorang pembimbing kepada individu untuk menuntunnya menuju pribadi yang lebih baik. Subjek yang dibimbing adalah

individu bermasalah yang membutuhkan bantuan bimbingan dan konseling (Tajiri, 2012: 238).

Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan bantuan yang memfasilitasi perkembangan peserta didik dalam menjalani pengalaman dan pembelajaran di sekolah (Satriah, 2016: 2). Bimbingan yang dilakukan di sekolah secara garis besar terbagi menjadi empat ragam bimbingan yakni: Bimbingan pribadi; Bimbingan Sosial; Bimbingan Akademik; dan Bimbingan Karir

Menurut Tohirin (2007: 124) bimbingan pribadi adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing agar dapat mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi dalam mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan secara baik.

Pendapat lain dikemukakan oleh Dewa Ketut Sukardi (2000: 39) bahwa layanan bimbingan pribadi berarti bimbingan dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi pergumulan-pergumulan dalam hatinya sendiri dalam mengatur dirinya sendiri di bidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa, bimbingan pribadi adalah bantuan yang diberikan pembimbing (guru BK) dalam memecahkan masalah pengembangan pribadi siswa dalam mencapai tujuan perkembangannya. Dalam rangka membantu siswa memecahkan masalah pengembangan pribadi dan mencapai tujuan perkembangannya, guru BK di sekolah dapat menerapkan berbagai pendekatan dan strategi yang selaras

dengan tujuan diadakannya bimbingan pribadi. Tujuan dari bimbingan pribadi itu sendiri adalah untuk mengembangkan tugas perkembangan pribadi, baik itu dalam aspek jasmani maupun rohani serta mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.

Menurut Surya dan Winkel (1991), aspek-aspek persoalan individu yang membutuhkan layanan bimbingan pribadi adalah: (a) kemampuan individu memahami dirinya sendiri, (b) kemampuan individu mengambil keputusan sendiri, (c) kemampuan individu memecahkan masalah yang menyangkut keadaan batinnya sendiri, misalnya persoalan-persoalan yang menyangkut hubungannya dengan Tuhan. Dari aspek-aspek tersebut guru BK di sekolah dapat menerapkan pendekatan dan strategi yang relevan dengan masalah yang dialami siswa. masalah yang menjadi sorotan penelitian ini adalah disiplin belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Cibiru yang dipengaruhi oleh bimbingan pribadi yang dilakukan guru BK dengan menggunakan strategi *self-regulation learning*.

Self-regulated learning oleh B.J Zimmerman (1989) dikutip Abd. Mukhid (2008: 223) yaitu kemampuan untuk menjadi partisipan yang aktif secara metakognisi, motivasi, dan perilaku (*behavior*) di dalam proses belajar. Pengertian lain diberikan oleh Corno dan Mandinach (1983) masih dalam Abd. Mukhid (2008: 224) bahwa *self-regulated learning* adalah suatu usaha untuk memperdalam dan memanipulasi jaringan asosiatif dalam suatu bidang khusus (yang tidak perlu membatasi pada isi akademik), dan memonitor serta meningkatkan proses-proses yang mendalam.

Bandura (1997) dalam Abd. Mukhid (2008: 224) mendefinisikan *Self-Regulation* sebagai berikut:

Kemampuan untuk mengontrol perilaku mereka sendiri dan juga pekerja keras. Bandura mengajukan 3 (tiga) langkah *self-regulation*: (1) observasi diri (*selfobservation*), kita melihat diri kita sendiri, perilaku kita, dan menjaganya; (2) keputusan (*judgment*), membandingkan apa yang dilihat dengan suatu standar; (3) respon diri (*self-response*), jika kita lebih baik dalam perbandingan dengan standar kita, kita memberi penghargaan jawaban diri pada diri kita sendiri.

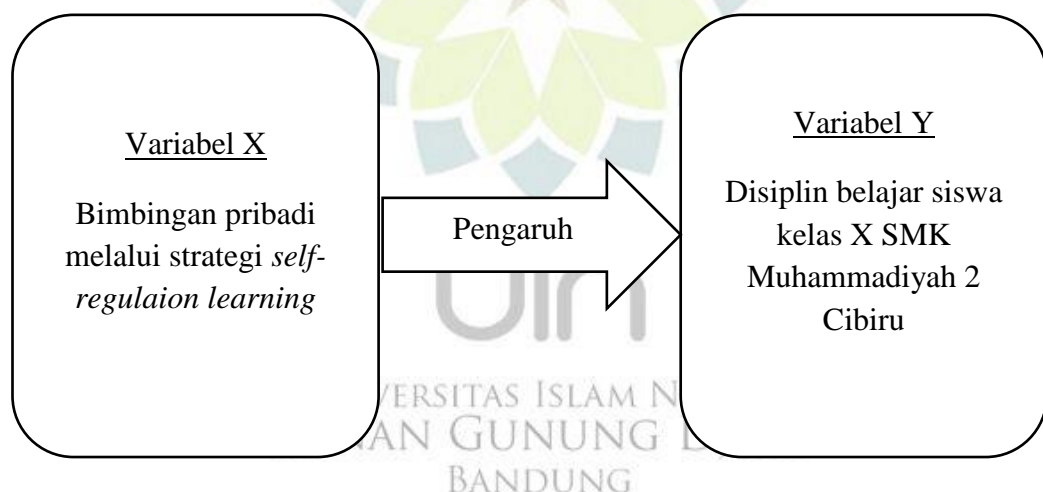
Mengutip dari pendapat Bandura dalam Abd Mukhid (2008: 232) bahwa sub-proses dari *self-regulation learning* yang dipandang teori kognitif sosial membagi kedalam 3 (tiga) sub proses, observasi diri (*self-observation*), keputusan diri (*selfjudgement*), dan reaksi diri (*self-reaction*). Ketiga sub proses tersebut saling berhubungan dan mempengaruhi satu dengan yang lain.

2. Disiplin belajar

Pengertian disiplin belajar tidak lepas dari pengertian disiplin dan pengertian belajar. Disiplin dalam kamus bahasa Indonesia ada beberapa pengertian, (1) latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatan selalu menaati tata tertib (disekolah atau kemiliteran, dan lain-lain), (2) ketaatan pada peraturan dan tata tertib.

Sedangkan pengertian belajar secara umum yakni belajar dapat difahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Muhibbin Syah, 2009: 130).

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka disiplin dalam konteks belajar merupakan ketaatan terhadap ketentuan-ketentuan belajar diiringi dengan minat, keinginan, dan kesadaran terhadap perlunya keteraturan dalam lingkungan pembelajaran. Adapun disiplin belajar tersebut dapat di lihat dari beberapa indikator diantaranya: (a) Hadir tepat waktu, (b) menyelesaikan tugas dengan baik, (c) perhatian penuh terhadap proses belajar mengajar, (d) keseimbangan emosi dalam belajar, (e) kesiapan total dalam belajar dan (f) minat memahami dan mengamalkan apa yang diajarkan oleh guru. Dengan indikator-indikator kedisiplinan belajar yang dimiliki siswa tersebut, maka diharapkan prestasi belajar pun akan tercapai secara optimal.



Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono: 2017: 4). Adapun hipotesis untuk penelitian ini ialah:

H_0 : Bimbingan pribadi melalui strategi *self-regulation learning* tidak berpengaruh dalam meningkatkan disiplin belajar siswa pada kelas X SMK Muhammadiyah 2 Cibiru

H_1 : Bimbingan pribadi melalui *self-regulation learning* berpengaruh dalam meningkatkan disiplin belajar siswa pada kelas X SMK Muhammadiyah 2 Cibiru

Adapun untuk pengujian signifikan menggunakan 5% ($\alpha=0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{tabel} < t_{hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sebaliknya

Jika $t_{tabel} > t_{hitung}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru di Jalan Pinus Palasari Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat. Lokasi penelitian dipilih oleh peneliti berdasarkan beberapa pertimbangan, diantaranya:

- a. Lokasi merupakan lembaga yang mempunyai arsip-arsip dan data-data yang dibutuhkan serta menunjang peneliti selama melakukan penelitian.
- b. Lokasi ini relatif mudah terjangkau dari tempat tinggal peneliti, yang memungkinkan efektivitas dan efisiensi dalam pengumpulan data-data dan informasi yang dibutuhkan.
- c. Belum pernah dilakukan penelitian sejenis di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu di jawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2010: 42). Penelitian *Pengaruh Bimbingan Pribadi melalui Strategi Self-Regulation Learning dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Cibiru* ini menggunakan paradigma sederhana, yakni terdiri atas satu variabel independen dan dependen.

Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017: 118) pendekatan kuantitatif yaitu digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat disiplin belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Cibiru dan pengaruh bimbingan pribadi melalui *self-regulation learning* sebagai perlakuan (*treatment*) dalam meningkatkan disiplin belajar siswa.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif survei deskriptif, yakni cara penelitian dengan mengutamakan pengamatan

(observasi) terhadap gejala, peristiwa, dan kondisi aktual di masa sekarang (Surakhmad, 2004: 15). Maka dari itu, peneliti bermaksud untuk mengumpulkan data dan menggambarkan suatu gejala yang sudah ada yaitu bimbingan melalui strategi *self-regulation learning* dengan metode survei deskriptif dan bagaimana pengaruhnya dalam meningkatkan disiplin belajar siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu “data yang berwujud angka-angka” (Riduwan, 2012:21). Peneliti menggunakan penelitian dengan data kuantitatif karena dapat menghasilkan data numerikal dengan nilai yang berupa angka nyata serta kalkulasi aritmatik dari penelitian tersebut valid. Selain itu, hasil penelitian data kuantitatif dapat digeneralisir dan diterapkan pada objek kajian yang sama tentang pengaruh bimbingan pribadi melalui *self-regulation learning* dalam meningkatkan disiplin belajar siswa.

Adapun jenis data yang diambil dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Hasil analisis dari proses bimbingan pribadi melalui strategi *self-regulation learning* dalam meningkatkan disiplin belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Cibiru.
- 2) Ada atau tidak adanya pengaruh bimbingan pribadi melalui strategi *self-regulation learning* dalam meningkatkan disiplin belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Cibiru.

- 3) Seberapa besar pengaruh bimbingan pribadi melalui strategi *self-regulation learning* dalam meningkatkan disiplin belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Cibiru.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

4) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data dari hasil informasi tertentu mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti (Sadiah, 2015: 7). Adapun sumber data primer dalam penelitian ini mencakup angket, hasil wawancara maupun observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap sampel penelitian yaitu siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Cibiru.

5) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berkaitan dengan masalah penelitian sebagai referensi peneliti dalam memperoleh informasi terkait permasalahan yang diteliti. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber-sumber pendukung yang berupa bahan-bahan pustaka, catatan atau dokumen yang diambil peneliti dari berbagai literatur, seperti skripsi penelitian orang lain, jurnal ilmiah, buku-buku dan informasi lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

5. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017: 80) yang disebut dengan populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 274 orang dari siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Cibiru.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010: 118). Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel *non-probability* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kondisi-kondisi tertentu yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun penelitian ini menggunakan sampel dari dua kelas yakni kelas RPL berjumlah 35 orang dan PBS berjumlah 31 orang sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 66 orang siswa.

Alasan peneliti mengambil kedua kelas tersebut adalah dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Jumlah siswa jenis kelamin laki-laki dan perempuan lebih seimbang dibanding kelas lain.
- b. Kedua kelas tersebut cocok dijadikan sampel karena merupakan kelas yang termasuk kedalam rumpun sains dan rumpun sosial sehingga penelitian ini dapat digeneralisir hasilnya.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada responden (Sadiah, 2015: 7). Angket digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan pribadi melalui *self-regulation learning* dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yakni angket yang sudah disediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban yang disediakan sesuai dengan kondisi dirinya. Peneliti menyebarkan daftar pertanyaan tertutup tersebut secara tertulis kepada responden (siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Cibiru) yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang berisi soal yang memiliki lima pilihan jawaban dengan bobot setiap item dengan nilai positif sebagai berikut:

- 1) Jawaban Sangat Sesuai (SS) bobotnya 5
- 2) Jawaban Sesuai (S) bobotnya 4
- 3) Jawaban Ragu-Ragu (R) bobotnya 3
- 4) Jawaban Tidak Sesuai (TS) bobotnya 2
- 5) Jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) bobotnya 1

Jika pertanyaan atau pernyataan merupakan item negatif maka diberi nilai sebaliknya. Jawaban Sangat Sesuai (SS) bobotnya 1, jawaban Sesuai (S) bobotnya 2, jawaban Ragu-Ragu (R) bobotnya 3, jawaban Tidak Sesuai (TS) bobotnya 4 dan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) bobotnya

5. Setelah diketahui nilai skor dan jumlah total, maka dimasukkan ke dalam garis Skala Likert, seperti berikut ini:

Tabel 1.1

Bentuk Skala Likert

STS	TS	R	S	SS
			↓	

(Sugiyono, 2017: 95)

Tabel 1.2

Kisi-Kisi Instrumen Bimbingan Pribadi melalui Strategi *Self-Regulation Learning*

Variabel	Dimensi	Indikator
Bimbingan Pribadi	1. Kompetensi Pembimbing	a. Pedagogik 1) Pembimbing memberikan materi bimbingan pribadi kepada anda 2) Pembimbing menguasai materi bimbingan pribadi yang sesuai

			kebutuhan anda
		b. Kepribadian	<p>1) Sikap pembimbing mencerminkan pribadi yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>2) Pembimbing menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan</p>
		c. Sosial	<p>1) Pembimbing memiliki hubungan sosial yang baik dengan anda</p> <p>2) Pembimbing sering mengajak anda berdiskusi dan melakukan bimbingan kelompok</p>

		d. Profesional	<ol style="list-style-type: none">1) Pembimbing memberikan metode yang tepat dalam memberikan bimbingan2) Pembimbing memiliki rencana/jadwa 1 bimbingan yang teratur3) Pembimbing senantiasa disiplin dalam memberikan bimbingan bagi anda4) Pembimbing melakukan penilaian terhadap kegiatan bimbingan yang anda lakukan
--	--	----------------	--

	<p>2. Materi (<i>Self-Regulation Learning</i>)</p>	<p>a. Kognitif</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memiliki teknik belajar khusus 2) Melakukan latihan 3) Mengulang cara yang sama hingga ahli 4) Melakukan perluasan teknik 5) Melakukan organisasi terhadap teknik belajar khusus
		<p>b. Metakognitif</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menyadari kekurangan dan kelebihan sikap terhadap belajar 2) Mengetahui langkah yang tepat dalam

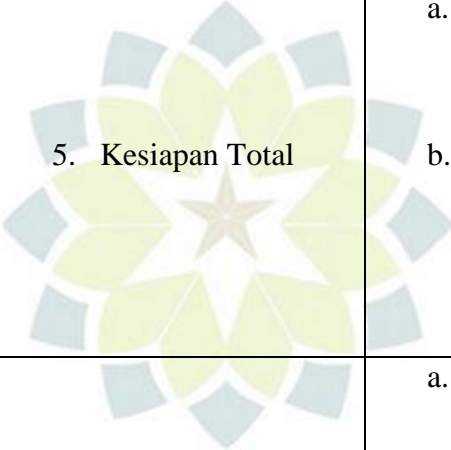

			<p>memperbaiki kekurangan dalam kognisi</p> <p>3) Kontrol terhadap sikap belajar</p>
--	--	--	--

Tabel 1.3

Kisi-Kisi Instrumen Disiplin Belajar

	Dimensi	Indikator
<p>Variabel Disiplin Belajar</p>	<p>1. Kehadiran Mengikuti Pembelajaran</p>	<p>a. Hadir tepat waktu ketika masuk kelas</p> <p>b. Hadir tepat waktu ketika mengikuti mata pelajaran yang dijadwalkan</p> <p>c. Selalu berusaha hadir tepat waktu meskipun banyak gangguan</p> <p>d. Mohon maaf apabila terlambat</p>

	<p>2. Menyelesaikan Tugas</p>	<p>a. Berupaya selalu menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh</p> <p>b. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan</p> <p>c. Memperbaiki tugas jika guru menyuruh memperbaiki</p>
	<p>3. Perhatian Penuh</p>	<p>a. Memperhatikan apabila guru menerangkan</p> <p>b. Menyimak materi yang dibahas</p> <p>c. Bertanya tentang materi yang tidak dimengerti</p> <p>d. Menuliskan materi yang dianggap penting</p>
	<p>4. Keseimbangan Emosi</p>	<p>a. Bertindak wajar</p>

		<ul style="list-style-type: none"> b. Selalu ceria dalam belajar c. Menahan dan mampu mengendalikan amarah
	<p>5. Kesiapan Total</p> 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan keadaan dirinya b. Mempersiapkan hal-hal yang diperlukan
	<p>6. Minat Memahami dan Mengamalkan</p> 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menerima terhadap materi suatu mata pelajaran b. Mengamalkan materi yang dipelajari

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Sadiah, 2015: 7). Observasi dianggap cukup penting untuk mengumpulkan fakta melalui pengamatan langsung pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Cibiru. Tujuan dari observasi

ini adalah memperoleh data tentang disiplin belajar siswa setelah dilakukan bimbingan pribadi melalui *self-regulation learning*.

c. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung (Sadiah, 2015: 7). Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu dengan mengajukan pertanyaan bebas namun sesuai dengan data yang diteliti. Adapun wawancara yang dilakukan adalah kepada guru BK SMK Muhammadiyah 2 Cibiru dan siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Cibiru yang mengikuti bimbingan pribadi melalui *self-regulation learning*.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa buku, catatan, arsip, laporan penelitian, dan lain-lain. Dokumentasi disini digunakan untuk memperoleh data sekunder berupa daftar nama siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Cibiru yang digunakan sebagai populasi dan sampel, jadwal guru BK dalam mengadakan bimbingan dan konseling, serta materi bimbingan yang diberikan kepada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Cibiru.

7. Validitas dan Reliabilitas

Untuk menampilkan data hasil penelitian, peneliti menggunakan teknik pengolahan data bantuan program SPSS 24 *for Windows (Statistical Product and Service Solution)*. SPSS Merupakan sebuah software yang

diperuntukan bagi para peneliti untuk membantu mengolah data kuantitatif dengan lebih cepat (Surakhmad, 2004: 167).

Arikunto (2007) mengemukakan bahwa suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang akan diukur dan mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Oleh karena itu penelitian ini akan berpijak pada instrumen yang valid dan reliabel untuk mendapatkan hasil penelitian yang juga valid dan reliabel.

Uji validitas instrumen ini dilakukan kepada *non sample* sebelum diberikan pengukuran variabel terkait kepada *sampel* dalam penelitian sesungguhnya. Uji validitas instrumen ini menggunakan 50 responden yang telah diberikan pendekatan variabel X (Bimbingan pribadi melalui strategi *self-regulation learning*) hasilnya terhadap variabel Y (Disiplin belajar).

a. Uji validitas

Pengukuran validitas adalah r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} dengan $df=n-2$ sebagai sig. 5%. Apabila hasil dari $r_{tabel} < r_{hitung}$ maka valid (Arikunto, 2007).

Langkah-langkah yang digunakan dalam penggunaan aplikasi SPSS 24 adalah sebagai berikut:

- a. *Analyze > Scale > Reliability Analysis*
- b. Memasukkan daftar nomor pertanyaan angket ke kotak item
- c. Klik *Statistics >* beri tanda ceklis (\surd) pada *Scale if item deleted*
- d. Klik *Continue*
- e. Klik *Ok*

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji konsistensi yang dilakukan dengan alat ukur bila dilakukan secara berulang. Uji reliabilitas menggunakan metode *Alpha Cronbach*.

Langkah-langkah yang digunakan dalam penggunaan aplikasi SPSS 24 adalah sebagai berikut:

- a. *Analyze > Scale > Reliability Analysis*
- b. Memasukkan daftar nomor pertanyaan angket ke kotak item
- c. Klik *Statistics >* beri tanda ceklis (✓) pada *Scale if item deleted*
- d. Klik *Continue*
- e. Klik *Ok*

Untuk mengetahui data tersebut reliabel dapat dilihat dari angka yang tertera pada *Alpha Cronbach*. Jika koefisien Alpha Cronbach lebih besar dari 0,7 maka item pertanyaan dan pernyataan yang digunakan dalam instrumen tersebut reliabel.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam memilah data untuk tujuan menarik kesimpulan (Hamidi, 2010:6). Penulis menggunakan analisis kuantitatif secara deskriptif untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk mengorganisasi dan menganalisis data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan sehingga dapat ditarik pengertian atau makna

tertentu (Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Bandung, 2016: 23). Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik dengan memanfaatkan software SPSS 24. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh program bimbingan pribadi melalui strategi *Self-Regulation Learning* dalam meningkatkan disiplin belajar siswa.

Dalam menjawab rumusan masalah nomor satu, yaitu “bagaimana proses bimbingan pribadi melalui strategi *self-regulation learning* dalam meningkatkan disiplin belajar siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru?” peneliti menggunakan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pelaksanaan bimbingan pribadi melalui strategi *self-regulation learning*.

Dalam menjawab rumusan masalah kedua dan ketiga mengenai “apakah terdapat pengaruh bimbingan pribadi melalui strategi *self-regulation learning* dalam meningkatkan disiplin belajar siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru?” dan “seberapa besar pengaruh bimbingan pribadi melalui strategi *self-regulation learning* dalam meningkatkan disiplin belajar siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru?” peneliti mengolah angket menggunakan aplikasi uji statistika SPSS 24.

a. Uji normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual terstandarisasi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Penyebabnya karena terdapat nilai ekstrim dalam data yang diambil.

Uji normalitas ini menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov. Dalam perhitungan dengan rumus tersebut, apabila nilai signifikansi (Sig.) $> \alpha$ ($\alpha = 5\%$ atau $0,05$) maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal (Nurgiyantoro, dkk.: 2009). Langkah-langkah pengujian normalitas tersebut menggunakan SPSS 24 adalah sebagai berikut:

- 1) Analyze > Regression > Linear > Variabel Y (Pada Kotak Dependent) > Variabel X (Pada Kotak Independent) > Save > Kotak Residuals (Checklist Unstandardized) > Continue > Ok
- 2) Analyze > Non Parametrics Test > Legacy Dialogs > 1 Sample K-S > Masukkan Variabel Unstandardized Residual pada Kotak Test Variable List > Ok

b. Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji-t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) bimbingan pribadi melalui strategi *self-regulation learning* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) disiplin belajar. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi (Sig.) $\alpha = 5\%$ atau $0,05$.

Untuk mengetahui nilai persamaan dari regresi sederhana yang sedang diteliti dari kedua variabel digunakan rumus regresi sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a : Harga Y apabila $X = 0$ (harga konstan)

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel devenden yang didasarkan pada variabel indevenden.

X : Aubjek pada variabel indevenden yang memiliki nilai tertentu.
(Sugiyono, 2010:188)

Dalam penelitian ini analisis regresi menggunakan program aplikasi *SPSS24 for windows (Statistic Program for Social Science)*.

Untuk menguji hipotesis atau uji pengaruh dan menjawab rumusan masalah nomor dua “apakah terdapat pengaruh bimbingan pribadi melalui strategi *self-regulation learning* dalam meningkatkan disiplin belajar siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru?” maka didapatkan hipotesis berikut:

H_0 : Bimbingan pribadi melalui strategi *self-regulation learning* tidak berpengaruh dalam meningkatkan disiplin belajar siswa pada kelas X SMK Muhammadiyah 2 Cibiru

H_1 : Bimbingan pribadi melalui *self-regulation learning* berpengaruh dalam meningkatkan disiplin belajar siswa pada kelas X SMK Muhammadiyah 2 Cibiru

Untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak (dalam arti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y) peneliti melakukan uji hipotesis ini dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan probabillitas $\alpha = 0,05$. Adapun yang menjadi dasar pengambilan

keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai Sig. hasil *output* SPSS 24 adalah:

- 1) Jika Sig. < 0,05 maka ada pengaruh bimbingan pribadi melalui strategi *self-regulation learning* dalam meningkatkan disiplin belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Cibiru.
- 2) Sebaliknya, jika Sig. > 0,05 maka tidak ada pengaruh bimbingan pribadi melalui strategi *self-regulation learning* dalam meningkatkan disiplin belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Cibiru.

Langkah-langkah uji linieritas dengan menggunakan SPSS 24 adalah sebagai berikut:

- 1) Analyze > Compare Means > Means
 - 2) Klik Variabel Y ke kotak Dependent List, klik Variabel X ke kotak independent list
 - 3) Option pada Statistics for First Layer > klik Test for Linearity > Continue
 - 4) Klik Ok
- c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persentasi pengaruh bimbingan pribadi melalui strategi *self-regulation learning* terhadap disiplin belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Cibiru. Untuk menggunakan nilai koefisien determinasi hasil uji F dalam analisis regresi (dalam tabel ANOVA) bernilai signifikan dengan ketentuan Sig. < α (0,05) dalam artian bimbingan pribadi melalui strategi *self-regulation*

learning berpengaruh dalam meningkatkan disiplin belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Cibiru. Rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Untuk mengetahui nilai r^2 dapat melihat *output* hasil analisis SPSS 24 pada tabel *Model Summary* pada kolom “R Square” maka akan didapat hasil besarnya persentasi pengaruh bimbingan pribadi melalui strategi *self-regulation learning* dalam meningkatkan disiplin belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Cibiru. Sedangkan persentasi sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

